Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 44248-44258

Analisis Berbagai Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Program Rehabilitasi Narkoba di Klinik Pratama Mandiri Bnnk Ogan Komering Ilir

Winda Sari Kesuma[1], Nani Sari Murni[2], Lilis Suryani[3]

[1,2,3] Program Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: windakesuma16@gmail.com, syauqi0809@gmail.com, lilisbdk.ms67@gmail.com

Published: Agustus , 2026

ABSTRACT

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks, dengan kekambuhan pascarehabilitasi sebagai tantangan utama akibat lemahnya kepatuhan klien dalam menjalani seluruh tahapan program rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi narkoba rawat jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional terhadap 49 responden, dengan variabel independen meliputi efikasi diri, motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan dukungan kelembagaan, serta variabel dependen berupa kepatuhan. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden cukup berimbang antara kategori patuh (53,1%) dan tidak patuh (46,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan (p=0,068), sedangkan motivasi (p=0,017; PR=2,299), dukungan keluarga (p=0,006; PR=2,344), lingkungan sosial (p=0,006; PR=2,344), kondisi ekonomi (p=0,001; PR=2,949), dan dukungan kelembagaan (p=0,015; PR=2,160) terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kondisi ekonomi merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan, dengan dukungan keluarga sebagai variabel paling dominan (OR=0,095). Model regresi yang diperoleh mampu memprediksi kepatuhan responden sebesar 50,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan dukungan keluarga dan perbaikan kondisi ekonomi klien perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kepatuhan menjalani program rehabilitasi narkoba rawat jalan.

Keywords: kepatuhan, rehabilitasi narkoba, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dukungan kelembagaan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks, melibatkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Narkoba atau zat adiktif bekerja dengan memengaruhi sistem saraf pusat sampai merubah perilaku, persepsi, dan kesadaran penggunanya serta dapat mengakibatkan kecanduan narkoba. Adapun hal ini menyebabkan gangguan perilaku kronis yang ditandai oleh keinginan kuat untuk menggunakan kembali meskipun telah mengalami dampak negatif secara sosial maupun kesehatan. Untuk mencegah hal tersebut dilakukan dengan cara rehabilitasi. Jika individu yang telah menjalani masa abstinensi (berhenti menggunakan narkoba) kembali menggunakan zat tersebut setelah masa pemulihan atau rehabilitasi, hal ini merupakan proses yang umum terjadi akibat sifat kronis dari kecanduan dan lemahnya kontrol diri terhadap stimulus pemicu (triggering cues) seperti stres, lingkungan sosial, dan tekanan emosional (Razali & Madon, 2020).

Indonesia menghadapi tekanan yang signifikan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Survei nasional yang diterbitkan oleh BNN bekerja sama dengan lembaga riset menunjukkan meningkatnya kompleksitas pencegahan dan pola penggunaan narkoba di Indonesia, termasuk di kelompok usia produktif. Menurut data survei BNN tahun 2023, pencegahan penyalahgunaan narkotika di Indonesia berada di angka 1,73% dari populasi usia 15-64 tahun, yang setara ± 3,33 juta jiwa. Kepala BNN, Marthinus Hukom, menyatakan bahwa sebagian besar dari 3,3 juta penyalahguna narkoba tersebut berada pada rentang usia produktif, yakni antara 15 hingga 49 tahun (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Raharni et al. (2020) di Indonesia menegaskan bahwa relapse merupakan tantangan terbesar dalam proses rehabilitasi narkoba karena belum adanya standar nasional dalam penanganan kekambuhan serta kurangnya integrasi antara aspek medis dan sosial dalam program pemulihan.

Beberapa studi terdahulu telah mengeksplorasi faktor-sosial, psikologis, dan program rehabilitasi terkait penyalahgunaan narkoba. Sebuah studi di kota Payakumbuh, Indonesia, menyoroti bahwa faktor lingkungan sosial (peer group, dukungan sosial) menjadi dominan dalam perilaku penggunaan ulang narkoba di kalangan klien rehabilitasi (Hasan & Kusuma, 2025), studi kebijakan rehabilitasi di Indonesia menegaskan bahwa meskipun regulasi sudah ada, masih terdapat tantangan implementasi terhadap akses dan efektivitas program rehabilitasi.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam proses pemulihan. Studi oleh Aziz et al. (2022) menemukan bahwa individu yang tidak memperoleh dukungan keluarga berisiko tiga kali lebih tinggi mengalami berulang dalam enam bulan pertama pascarehabilitasi. Keluarga berfungsi sebagai sumber motivasi dan pengawasan sosial yang dapat mencegah individu kembali pada perilaku adiktif. Sebaliknya, interaksi dengan teman sebaya yang masih menggunakan narkoba meningkatkan peluang relapse secara signifikan (Hasan & Kusuma, 2025). Efektivitas program rehabilitasi juga menentukan keberhasilan dalam pemulihan pada penderita narkoba yang dapat menunjukkan bahwa klien yang mengikuti seluruh rangkaian terapi kelompok dan konseling pascarehabilitasi memiliki tingkat berulang yang lebih rendah hingga 40%. Namun, banyak lembaga rehabilitasi di Indonesia yang masih kekurangan tenaga profesional dan program lanjutan pascarehabilitasi, sehingga klien kehilangan dukungan setelah keluar dari pusat rehabilitasi (Rahman et al., 2020).

Kondisi ekonomi yang buruk meningkatkan stres dan rasa tidak berdaya, yang mendorong individu mencari kenyamanan didalam kehidupan yang dapat dilakukan oleh mereka dengan menggunakan melalui penggunaan zat adiktif. Latar belakang ekonomi yang rendah juga mendesak untuk mencari cari jalan keluar untuk mengatasi masalah sehingga penggunaan narkotika sebagai jalan keluar masalah (Hasan & Kusuma, 2025).Kebijakan sosial juga berperan penting dalam menjaga pemulihan serta tingkat spiritualitas yang tinggi mampu menekan risiko berulang dalam hal ini dapat dilakukan perlunya sinergi kebijakan antara BNN, Kemenkes, dan lembaga sosial agar program rehabilitasi dapat berkelanjutan dan efektif di tingkat komunitas (Raharni et al., 2020).

Landasan Teori

Narkotika, psikotropika, dan obat terlarang (NARKOBA) mengandung zat adiktif berbahaya. Narkotika, yang juga dikenal sebagai narkoba, adalah substansi yang dapat dihasilkan dari tumbuhan, sintetis, atau olahan yang bisa mengubah persepsi dan menyebabkan kecanduan bagi penggunanya. Narkoba adalah obat pereda nyeri yang gunakan tidak pada tempatnya oleh masyarakat. Untuk menindak lanjuti permasalahan di atas dan untuk meminimalisir kenaikan prevalensi penyalahgunaan narkoba, seorang pecandu atau penyalahguna narkoba memerlukan bantuan profesional agar dapat pulih dan tidak kembali ketergantungan menggunakan zat narkoba, salah satu caranya adalah dengan mengikuti program rehabilitasi, dengan tujuan untuk membantu pecandu atau penyalahguna narkoba untuk pulih. Terapi dan rehabilitasi untuk penyalahguna narkotika bertujuan mengurangi keinginan menggunakan narkotika dan memulihkan ketergantungan, serta memulihkan fungsi social (Purbanto & Hidayat, 2023).

Setiap golongan narkotika memiliki karakteristik efek farmakologis dan risiko yang berbeda. Narkotika dengan potensi ketergantungan tinggi cenderung menimbulkan dampak kesehatan dan sosial yang lebih berat, sehingga memerlukan pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat (Aisyah et al., 2025)

Penyalahgunaan narkotika didefinisikan sebagai penggunaan narkotika tanpa indikasi medis, tidak sesuai dosis, atau dilakukan secara ilegal. Studi terbaru menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor individu, keluarga, lingkungan sosial, serta tekanan psikologis (Sumirat & Hamzah, 2025).

Dalam konteks rehabilitasi narkotika, kepatuhan diartikan sebagai tingkat ketaatan klien rehabilitasi dalam mengikuti seluruh tahapan program rehabilitasi, termasuk kehadiran pada sesi konseling, kepatuhan terhadap jadwal terapi, mengikuti aturan lembaga rehabilitasi, serta kesediaan menjalani evaluasi dan tindak lanjut yang ditetapkan. Penelitian Larasti et al. (2025) menegaskan bahwa kepatuhan klien rehabilitasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan pemulihan dan mencegah kekambuhan.

Keluarga berperan penting dalam mencegah kekambuhan pengguna narkoba. Keluarga menjadi sistem sosial pertama yang memberikan rasa aman, penerimaan, dan kontrol sosial terhadap perilaku individu. Studi oleh Astyningtyas (2025) memberikan dukungan keluarga yang kuat self-efficacy dan resilience, sehingga memperkuat komitmen terhadap pemulihan. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dan dukungan emosional dapat meningkatkan risiko kekambuhan (Astyningtyas, 2025).

Dukungan keluarga adalah faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi pasien, yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan proses rehabilitasi dan pemulihan dari penyalahgunaan NAPZA adapun dukungan keluarga kepada residen dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan dukungan instrumental, dan dukungan informasional (Istyawan et al., 2023).

Dukungan lingkungan sosial mempengaruhi keberhasilan implementasi rehabilitasi berkelanjutan yang dilakukan serta juga mempengaruhi rehabilitasi dapat dari keluarga dan masyarakat.sehingga peraturan, maupun regulasi yang memfasilitasi penyelenggaraan layanan rehabilitasi narkotika. Hal ini juga dapat dipengaruhi penguatan dukungan lingkungan dari seluruh stakelholer (Erliyani et al., 2026).

Di dalam rehabilitasi penyintas narkoba menginginkan untuk direhabilitasi dan merasa senang berada dalam lingkungan social rehabilitasi. Persepsi terhadap hubungan dengan keluarga sangat positif, dengan adanya keakraban dan komunikasi yang baik didslsm sosisl apat memberikan manfaat terhadap proses penyembuhan dan rehabiltasi dalam memberantas pengguna narkoba yang ada dilingkungan sekitarnya (Titirsan, 2024).

Kondisi ekonomi yang tidak stabil juga berkontribusi terhadap kekambuhan. Keterbatasan pekerjaan, pendapatan rendah, dan ketergantungan finansial seringkali menimbulkan stres psikologis yang memicu kembali penggunaan narkoba. Studi di Malaysia oleh Amat et al. (2020) menemukan bahwa baik kekurangan maupun kelebihan pendapatan dapat memicu kekambuhan karena keduanya menimbulkan stres dan perilaku kompensatif yang salah (Amat et al., 2020).

Pelaksanaan rehabilitasi yang berkeadilan bagi pengguna narkotika adalah seharusnya terhadap setiap pengguna narkotika yang telah memenuhi persyaratan dalam Pasal 54 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Peraturan Kepala BNN No. 11 Tahun 2014 seluruhnya dilakukan rehabilitasi, karena pidana penjara bagi pengguna narkotika bukan solusi yang baik dan berkeadilan (Hidayatun & Widowaty, 2020).

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor independen (efikasi diri, motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan kelembagaan rehabilitasi) dengan variabel dependen (kepatuhan) pada satu waktu pengukuran. Pendekatan ini dipilih karena efisien dalam menggambarkan hubungan antarvariabel tanpa memerlukan waktu lama untuk tindak lanjut (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) Tahun 2026

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	79,6
	Perempuan	10	20,4
Pendidikan	Tinggi	7	14,3
	Rendah	42	85,7
Usia	20-29 tahun	8	16,3
	30-39 tahun	17	34,7
	40-49 tahun	19	38,8
	≥50 tahun	5	10,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 49 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yakni 39 responden (79,6%), sedangkan perempuan hanya 10 responden (20,4%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 42 responden (85,7%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi hanya 7 responden (14,3%). Pada variabel usia, sebagian besar responden pada kisaran usia 40-49 tahun yakni 19 responden (38,8%), sedangkan kisaran usia 30-39 tahun sebanyak 17 responden (34,7%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepatuhan	Patuh	26	53,1
	Tidak Patuh	23	46,9
Efikasi Diri	Tinggi	33	67,3
	Rendah	16	32,7
Motivasi	Tinggi	29	59,2
	Tendah	20	40,8
Dukungan Keluarga	Mendukung	24	49,0
	Kurang mendukung	25	51,0
Lingkungan sosial	Mendukung	24	49,0
	Kurang mendukung	25	51,0
Kondisi ekonomi	Tinggi	26	53,1
	Rendah	23	46,9
Dukungan kelembagaan	Mendukung	25	51,0
	Kurang mendukung	24	49,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden relatif sama antara kategori patuh (53,1%) dan tidak patuh (46,9%). Variabel efikasi diri dan motivasi didominasi oleh kategori tinggi, masing-masing sebesar 67,3% dan 59,2%. Sementara itu, variabel dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan dukungan kelembagaan menunjukkan distribusi yang hampir seimbang antara kategori tinggi/mendukung dan rendah/tidak mendukung, yang menggambarkan variasi kondisi responden dalam faktor internal maupun eksternal.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Responden

Tabel 3
Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Program Rehabilitasi Rawat Jalan Pada Responden di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

No	Efikasi Diri	Kepatuhan				Jumlah		*p Value*
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	N	%	
1	Tinggi	21	63,6	12	36,4	33	100	0,068
2	Rendah	5	31,2	11	68,8	16	100	
	Jumlah	26	53,1	23	46,9	49	100	

Berdasarkan tabel 3 terdapat 21 responden yang efikasi dirinya tinggi, patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (63,6%). Sedangkan responden yang efikasi dirinya rendah, ada 5 responden yang patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (31,2%). Hasil uji statistik diperoleh *pValue* = 0,068, ini berarti tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir tahun 2026.

Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Responden

Tabel 4
Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Menjalani Program Rehabilitasi Rawat Jalan Pada Responden di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

No	Motivasi	Kepatuhan				Jumlah		*p Value*	PR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Tinggi	20	69,0	9	31,0	29	100	0,017	2,299 (1,127-4,688)
2	Rendah	6	30,0	14	70,0	20	100		
	Jumlah	26	53,1	23	46,9	49	100		

Berdasarkan tabel 4 terdapat 20 responden yang motivasinya tinggi, patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (69%). Sedangkan responden yang motivasinya rendah, ada 6 responden dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (30%). Hasil uji statistik diperoleh *pValue* = 0,017, ini berarti ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir tahun 2026. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *PR* = 2,29 artinya motivasi merupakan faktor risiko untuk kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan, yakni responden yang motivasinya tinggi akan 2,29 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden yang motivasinya rendah.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Responden

Tabel 5
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Program Rehabilitasi Rawat Jalan Pada Responden di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Jumlah		*p Value*	PR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Mendukung	18	75,0	6	25,0	24	100	0,006	2,344 (1,265-4,341)
2	Kurang mendukung	8	32,0	17	68,0	25	100		
	Jumlah	26	53,1	23	46,9	49	100		

Berdasarkan tabel 5 terdapat 18 responden yang memperoleh dukungan keluarga, patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (75%). Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, ada 8 responden yang patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (32%). Hasil uji statistik diperoleh *pValue* = 0,006, ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir tahun 2026. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *PR* = 2,34 artinya dukungan keluarga merupakan faktor risiko untuk kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan, yakni responden yang memperoleh dukungan keluarga akan 2,34 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Kepatuhan Responden

Tabel 6
Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kepatuhan Menjalani Program Rehabilitasi Rawat Jalan Pada Responden di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

No	Lingkungan Sosial	Kepatuhan				Jumlah		*p Value*	PR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Mendukung	18	75,0	6	25,0	24	100	0,006	2,344 (1,265-4,341)
2	Kurang mendukung	8	32,0	17	68,0	25	100		
	Jumlah	26	53,1	23	46,9	49	100		

Berdasarkan tabel 6 terdapat 18 responden yang memperoleh lingkungan sosialnya mendukung, patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (75%). Sedangkan responden yang lingkungan sosialnya kurang mendukung, ada 8 responden yang patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (32%). Hasil uji statistik diperoleh *pValue* = 0,006, ini berarti ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir tahun 2026. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *PR* = 2,34 artinya lingkungan sosial merupakan faktor risiko untuk kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan, yakni responden yang lingkungan sosialnya mendukung akan 2,34 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden yang lingkungan sosialnya kurang mendukung.

Tabel 7
Hubungan Kondisi Ekonomi Dengan Kepatuhan Menjalani Program Rehabilitasi Rawat Jalan Pada Responden di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

No	Kondisi Ekonomi	Kepatuhan				Jumlah		*p Value*	PR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Tinggi	20	76,9	6	23,1	26	100	0,001	2,949 (1,436-6,054)
2	Rendah	6	26,1	17	73,9	23	100		
	Jumlah	26	53,1	23	46,9	49	100		

Berdasarkan tabel 7 terdapat 20 responden yang memperoleh kondisi ekonominya tinggi, patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (76,9%). Sedangkan responden yang kondisi ekonominya rendah, hanya 6 responden yang patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (26,1%). Hasil uji statistik diperoleh *pValue* = 0,001, ini berarti ada hubungan antara kondisi ekonomi dengan kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir tahun 2026. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *PR* = 2,94 artinya kondisi ekonomi merupakan faktor risiko untuk kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan, yakni responden yang kondisi ekonominya tinggi akan 2,94 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden yang kondisi ekonominya rendah.

Hubungan Antara Dukungan Kelembagaan Dengan Kepatuhan Responden

Tabel 8
Hubungan Dukungan Kelembagaan Dengan Kepatuhan Menjalani Program Rehabilitasi Rawat Jalan Pada Responden di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

No	Dukungan Kelembagaan	Kepatuhan				Jumlah		*p Value*	PR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	N	%		
1	Mendukung	18	72,0	7	28,0	25	100	0,015	2,160 (1,166-4,001)
2	Kurang mendukung	8	33,3	16	66,7	24	100		
	Jumlah	26	53,1	23	46,9	49	100		

Berdasarkan tabel 8 terdapat 18 responden yang memperoleh dukungan kelembagaan, patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (72%). Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan kelembagaan, ada 8 responden yang patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (33,3%). Hasil uji statistik diperoleh *pValue* = 0,015, ini berarti ada hubungan antara dukungan kelembagaan dengan kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir tahun 2026. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *PR* = 2,16 artinya dukungan kelembagaan merupakan faktor risiko untuk kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan, yakni responden yang memperoleh dukungan kelembagaan akan 2,16 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan dukungan kelembagaan.

Hasil Analisis Multivariat
Pemilihan Variabel Kandidat Model

Analisis multivariat bertujuan memperoleh variabel dominan yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan. Analisis multivariat dalam pnelitian ini menggunakan uji regresi logistik ganda dengan tingkat kepercayaan *(Confidence Interval)* 95%. Sebelum melakukan analisis multivariat, terlebih dahulu dilakukan seleksi variabel melalui analisis bivariat yang telah dilakukan sebelumnya, yakni uji Chi-Square.

Variabel yang dipilih sebagai kandidat untuk model multivariat adalah yang memiliki nilai p ≤ 0,25. Hasil seleksi bivariat ini menentukan variabel yang akan dimasukkan ke dalam model regresi logistik berganda untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 9
Seleksi Bivariat dalam Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

No	Variabel	*p value*	Keterangan
1	Efikasi diri	0,068	Kandidat multivariat
2	Motivasi	0,017	Kandidat multivariat
3	Dukungan keluarga	0,006	Kandidat multivariat
4	Lingkungan sosial	0,006	Kandidat multivariat
5	Kondisi ekonomi	0,001	Kandidat multivariat
6	Dukungan kelembagaan	0,015	Kandidat multivariat

Berdasarkan tabel 9, seluruh variabel memiliki nilai p <0,25 yakni variabel efikasi diri, motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan dukungan kelembagaan, artinya ke-6

variabel tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis multivariat. Keenam variabel tersebut menjadi kandidat multivariat.

Tabel 4.10
Pemodelan Akhir Regresi Logistik Berganda Variabel Independen dengan Kepatuhan dalam Menjalani Program Rehabilitasi Rawat Jalan di Klinik Pratama Mandiri BNNK Ogan Komering Ilir Tahun 2026

Variabel	B	Nilai p	OR	95% CI
Dukungan keluarga	-2,358	0,006	0,095	0,018-0,504
Kondisi ekonomi	-2,699	0,002	0,067	0,013-0,357
Konstanta	2,393			
Hosmer & Lemeshow Test 0,989		Cox & Snell R Square 0,378		
		Nagelkerke R Square 0,505		

Model regresi logistik yang didapat adalah sbb:

Z = 2,393 + (-2,358) (dukungan keluarga) + (-2,699) (kondisi ekonomi)

Z= 2,393 - (2,358) (0) - (2,699) (0)

Z = 2,393

Probabilitas kepatuhan responden dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan:

$$\frac{1}{1+e^{-Z}}$$

$$\frac{1}{1+2{,}72^{-(2{,}393)}} = 0{,}917\ (91{,}7\%)$$

Artinya, jika responden memperoleh dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi tinggi maka kemungkinan patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan adalah 91,7%. Persamaan ini mampu memprediksi kepatuhan responden sebesar 50,5%, sisanya 49,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai p pada Hosmer & Lemeshow Test adalah 0,989 artinya persamaan regresi yang diperoleh mempunyai kalibrasi yang baik.

Hasil analisis regresi logistik berganda juga mendapatkan bahwa dari keseluruhan variabel yang berhubungan dengan kepatuhan tersebut, dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan responden dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan (OR 0,095). Hal ini dapat diartikan jika responden mendapatkan dukungan keluarga maka responden berisiko 0,095 kali untuk patuh dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sbb:

1. Karakteristik responden di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) mayoritas jenis kelamin laki-laki, berpendidikan rendah, dan usia berkisar 40-49 tahun. Tingkat kepatuhan responden relatif sama antara kategori patuh dan tidak patuh. Variabel efikasi diri dan motivasi didominasi oleh kategori tinggi. Sementara itu, variabel dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan dukungan kelembagaan menunjukkan distribusi serupa.
2. Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) (nilai p 0,068).
3. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) (nilai p 0,017; PR 2,299).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) (nilai p 0,006; PR 2,344).
5. Ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) (nilai p 0,006; PR 2,344).

6. Ada hubungan antara kondisi ekonomi dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) (nilai p 0,001; PR 2,949).

7. Ada hubungan antara dukungan kelembagaan dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI) (nilai p 0,015; PR 2,160).

8. Dukungan keluarga merupakan variabel dominan yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNNK Ogan Komering Ilir (OKI)..

REFERENCES

Amat, M. A. C., Ahmad, J., Jailani, O., Jaafar, W. M. W., & Zaremohzzabieh, Z. (2020). Relapse among drug addicts in East Coast Malaysia: a qualitative study of risk factors. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 10(12). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/V10-I12/8337

Aminsyah, U. K., & Syailendra, M. A. (2024). Family support dalam proses pemulihan residen rehabilitasi napza. DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam, 4(1), 25–34. https://doi.org/10.36420/DAWA.V4I1.531

Astyningtyas, L. (2025). The relationship between family support factors and substance abuse relapse: an updated literature review. ACTA Medical Health Sciences, 3(3), 163–177. https://doi.org/10.35990/AMHS.V3N3.P163-177

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2022). National survey on drug abuse 2021.

Erliyani, N., Sriatmi, A., & Adi, M. S. (2026). Dukungan faktor lingkungan dalam keberhasilan rehabilitasi penyalah guna narkotika. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 6(2), 248–262. https://doi.org/10.33024/MAHESA.V6I2.20701

Harahap, N. E. P. R., & Sunusi, M. (2022). Rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA melalui program pelatihan vokasional (Studi kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Galih Pakuan-Bogor). KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services, 3(1), 1–9.

Hasan, Z., & Kusuma, I. M. A. D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa di Bandar Lampung. Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial, 4(3), 115–123. https://doi.org/10.55606/JHPIS.V3I4.4478

Hertini, R., Kurnia, I., & Yuningsih, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada warga binaan rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar. Tasikmalaya Nursing Journal, 1(2), 63–70. https://doi.org/10.37160/TNJ.V1I2.319

Hidayatun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep rehabilitasi bagi pengguna narkotika yang berkeadilan. Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan, 1(2), 166–181. https://doi.org/10.18196/JPHK.1209

Istyawan, M., Hanita, M., & Utami, D. S. (2023). Analisis ketahanan keluarga dalam pemulihan adiksi narkotika melalui pendekatan ekologi keluarga. Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan, 7(1), 139–148. https://doi.org/10.32630/SUKOWATI.V7I1.406

Jumran, J., Susanti, R. W., & Wahyuni, O. (2019). Hubungan kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi dengan pemulihan klien penyalahguna narkoba Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Keperawatan, 2(03), 26–31. https://doi.org/10.46233/JK.V2I03.304

Linda, C. W. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan klien dalam mengikuti program rehabilitasi narkoba di Klinik Seger Waras BNNP DIY [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada.

Murni, L., & Desmawati, R. (2018). Hubungan lingkungan sosial dan spiritual dengan penyalahgunaan narkoba pada penghuni LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Jurnal Kesehatan Perintis, 5(1), 106–113. https://doi.org/10.33653/JKP.V5I1.101

Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 17(1), 47–60.

Nazri, M. Q. N.-R. A., Sulaiman, W. S. W., Rahman, A., Zakaria, E., Nen, S., Ibrahim, F., & Kamaluddin, M. R. (2023). Examining the social recovery factors in drug addiction using

systematic review process. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 13(12). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/V13-I12/19792
Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta.
Pamungkas, G. I., & Puspitasari, M. (2025). Membangun ketahanan pemuda berbasis modal sosial dalam mencegah penyalahgunaan narkotika: studi tiga SMA di Jakarta Selatan. Reformasi, 15(1), 62–79. https://doi.org/10.33366/RFR.V15I1.6798
Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic literature review: penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dalam perspektif psikologi dan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 20(1), 1–13. https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2023.VOL20(1).11412
Putri, A. A. (2025). Hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada penyintas narkoba yang relapse di Sentra Insyaf Medan [Skripsi]. Universitas Medan Area.
Putri, S., Nasution, Z., & Prasetyo, B. (2024). Analisis program rehabilitasi narkotika dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba. Jurnal Hukum Lex Generalis, 5(12). https://ojs.rewangrencang.com/index.php/JHLG/article/view/719
Raharni, Idaiani, S., Isfandari, & Irmansyah. (2020). Relapse in drugs, psychotropic, addictive abuse post rehabilitation: "policy and prevention programs." Proceedings of the 4th International Symposium on Health Research (ISHR 2019). https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200215.011
Rasyid, J. S., & Ulahayanan, L. N. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan rehabilitasi pada pengguna narkoba di Baddoka [Skripsi]. STIK Stella Maris Makassar.
Razali, A., & Madon, Z. (2020). Predictor factor on relapse among former addicts. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 10(16), 278–288. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/V10-I16/8311
Rosdiana, R., Murti, B., Wijaya, M., & Suwarto, S. (2016). Resident self-efficacy to regardless of drug addiction through resident characteristics in Tanah Merah Rehabilitation Center, Samarinda. International Journal of Medical Science and Public Health, 5(11), 2366. https://doi.org/10.5455/IJMSPH.2016.05062016508
Salsabila, A. O. M. P. (2023). Pengaruh atensi terhadap kepatuhan mantan pecandu narkoba Yayasan Rehabilitasi Natura Jakarta Selatan [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
Santidewi, N. P. S. (2024). Hubungan motivasi diri dengan keterlibatan dalam mengikuti program rehabilitasi pengguna narkoba di BNN Provinsi Bali [Diploma Thesis]. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
Supratman, D. (2018). Prevalensi usia pemuda dan ketahanan nasional (narkotika dan ancaman lost generation). Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan, 1(2), 118–127. https://doi.org/10.32630/SUKOWATI.V1I2.29
Titirsan. (2024). Persepsi penyintas narkoba tentang rehabilitasi dan hubungan dengan keluarga pada residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba (PRN) Yayasan Galilea Kota Palangka Raya [Diploma Thesis]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika (2009). https://peraturan.bpk.go.id/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009
Wang, Y., Li, Y., Chen, Y., Jia, L., Zhang, B., & Tan, H. (2024). Study on the influencing factors and countermeasures of drug addicts' relapse. International Journal of Education and Humanities, 13(2), 100–103. https://doi.org/10.54097/PQ2WKV79